

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA BPJS DI PUSKESMAS LAYANG KOTA MAKASSAR.

Oleh:

Satkar Umara, Haeruddin, Fatmah Afrianty Gobel  
*Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia (UMI)*

### ABSTRAK:

Pelayanan prima perlu diwujudkan dalam pelayanan kesehatan. Jika ditinjau dari sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, maka peranan dan kedudukan Puskesmas adalah sebagai ujung tombak sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena peranan dan kedudukan Puskesmas di Indonesia amat unik, sebagai sarana pelayanan kesehatan primer yang bertanggungjawab dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat sebagai upaya preventif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang terdaftar sebagai peserta BPJS dengan jumlah kunjungan pada bulan Mei yaitu sejumlah 1.412 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari pasien pengguna BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar tahun 2018. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 94 orang. Penelitian ini diolah menggunakan program Komputerisasi SPSS. Dengan analisis data yang digunakan adalah analisis, univariat, bivariat dan multivariat.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah ada hubungan akses dimana nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ), ada hubungan kualitas pelayanan dimana nilai  $p=0,000$  ( $p>0,05$ ), tidak ada hubungan pendapatan keluarga dimana nilai  $p=0,436$  ( $p>0,05$ ), ada hubungan tingkat pendidikan dimana nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ), tidak ada hubungan lahan parkir dimana nilai  $p=0,872$  ( $p>0,05$ ) terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah akses, kualitas pelayanan, dan tingkat pendidikan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar, sedangkan pendapatan keluarga dan lahan parkir tidak berpengaruh. Saran penelitian ini Puskesmas diharapkan lebih meningkatkan kualitas pelayanan Puskesmas Layang Kota Makassar agar dapat menjadi lebih baik lagi bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci : *pemanfaatan pelayanan kesehatan.*

### PENDAHULUAN

Total peserta BPJS di Indonesia adalah 201.660.548 jiwa, jumlah tersebut dikategorikan menjadi 3 bagian yang berbeda-beda. Kategori 1 yaitu penerima Bantuan Iuran sebesar 118.777.130 jiwa, yang kemudian di bagi menjadi 2 bagian yaitu PBI APBN sebesar 92.285.517 jiwa dan PBN APBD sebesar 26.491.613 jiwa. Kategori 2 yaitu Pekerja Penerima Upah sebesar 48.199.492 jiwa. Kategori 3 yaitu Peserta Mandiri sebesar 29.574.668 dengan

2 sub kategori yaitu pekerja bukan penerima upah dan bukan pekerja (rekapitulasi kepesertaan BPJS Indonesia per 1 Spetember 2018).

Pelayanan kesehatan untuk peserta BPJS di provinsi Sulawesi Selatan dengan jenis pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dengan jumlah total puskesmas yaitu 440 Puskesmas, Kota Makassar menjadi yang terbanyak sebesar 43 unit, Kabupaten Bone sebesar 38 unit, Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Gowa sebesar

25 unit, sedangkan kabupaten dengan jumlah puskesmas terendah yaitu Kota Pare-Pare sebesar 8 unit, Kabupaten Barru sebesar 10 unit, Kota Palopo sebesar 11 unit. (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulsel, 2014)

Data dari BPJS Kota Makassar, pengguna BPJS di Kota Makassar telah mencapai angka 1,4 juta orang, angka tersebut menunjukkan 80,04% dari total jumlah penduduk Kota Makassar yaitu 1,66 juta jiwa. Dengan adanya penambahan layanan seperti posko BPJS di Losari dan Karebosi, jumlah peserta semakin bertambah. (BPJS Kesehatan Kota Makassar, 2018).

Lokasi Puskesmas Layang Kota Makassar berada di tengah-tengah perkampungan dan cukup jauh dari jalan protokol yang dilewati oleh kendaraan umum roda empat, selain itu, letaknya juga di dalam lorong/gang yang tidak terlalu besar, hal ini tentunya cukup menyulitkan masyarakat yang hendak ke Puskesmas. Masyarakat biasanya terpaksa menggunakan transportasi ojek online atau hanya menggunakan bentor sebagai alternatif pengganti Pete-pete.

Total pasien pengguna BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar 4.623 orang. Berdasarkan data rekapitulasi angka kunjungan sakit pasien di wilayah kerja Puskesmas Layang Kota Makassar, jumlah kunjungan sakit pasien di bulan Desember 2017 sebesar 1.250, sedangkan jumlah kunjungan sehat sebanyak 36 kunjungan. Pada bulan Januari 2018, kunjungan sakit sebesar 1.125, sementara kunjungan sehat sebanyak 41 kunjungan. Dan pada bulan Februari 2018 sebesar 1.026 kunjungan sakit, dan 24 kunjungan sehat. unjungan pasien yang setiap bulan menurun menunjukkan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Layang Kota Makassar berkurang dikarenakan semakin banyaknya klinik dan semakin banyaknya rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei analitik. Desain penelitian untuk penelitian ini adalah *cross sectional*, untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassa. Penelitian akan dilakukan di Puskesmas Layang Kota Makassar, lokasi ini dipilih karena jumlah kunjungan sakit Puskesmas Layang yang menurun setiap bulannya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2018

### Sumber Data

Data primer

Data ini diperoleh melalui wawancara langsung terhadap pasien yang menjadi responden dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Data Sekunder

Data diperoleh dari bagian administrasi Puskesmas Layang Kota Makassar.

## HASIL

### Analisis Bivariat

a. Hubungan akses dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 64 responden, responden yang mudah mengakses dan memanfaatkan pelayanan sebanyak 52 orang (81,3%), Sedangkan responden yang mudah mengakses namun tidak memanfaatkan pelayanan sebanyak 12 orang (18,8%). Sedangkan responden yang tidak mudah mengakses namun memanfaatkan pelayanan sebanyak 15 orang (50%), dan responden yang tidak mudah mengakses dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 15 orang (50%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil *p value* = 0,002 yang berarti *p value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti ada hubungan antara akses dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

- b. Hubungan kualitas pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Tabel 3 bahwa dari 65 responden, responden yang menyatakan kualitas pelayanan baik dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 56 orang (86,2%), dan responden yang menyatakan kualitas pelayanan baik namun tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 9 orang (13,8%). Sedangkan responden yang menyatakan kurang baik namun memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 11 orang (37,9%), dan responden yang menyatakan kualitas pelayanan kurang baik dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 18 orang (62,1%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil *p value* = 0,00 yang berarti *p value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara kualitas pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

- c. Hubungan pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 58 responden, responden yang menyatakan penghasilan keluarga cukup dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 43 orang (74,1%), dan responden yang menyatakan penghasilan keluarga cukup namun tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 15 orang (25,9%). Sedangkan responden yang menyatakan penghasilan keluarga tidak cukup namun memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 24 orang (66,7%) responden yang menyatakan penghasilan keluarga tidak cukup dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 12 orang (33,3%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil *p value* = 0,436 yang berarti *p value* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

- d. Hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 75 responden, responden yang berpendidikan tinggi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 59 orang (78,7%), dan responden yang berpendidikan tinggi dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 16 orang (21,3%). Sedangkan responden yang berpendidikan rendah dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 8 orang (42,1%), dan responden yang berpendidikan rendah dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 11 orang (57,9%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil *p value* = 0,002 yang berarti *p value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

- e. Hubungan ketersediaan lahan parkir dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 43 responden, responden yang menyatakan lahan parkir memadai dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 31 orang (72,1%), dan responden yang menyatakan lahan parkir memadai namun tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 12 orang (28,7%). Sedangkan responden yang menyatakan lahan parkir tidak memadai namun memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 36 orang (70,6%), dan responden yang menyatakan lahan parkir tidak memadai dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 15 orang (29,4%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil *p value* = 0,872 yang berarti *p value* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara ketersediaan lahan parkir dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

### 1. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan anatara variabel independen dengan variabel

dependen serta sub variabel independen yang paling berpengaruh dengan variabel dependen. Uji yang dilakukan menggunakan uji *regresi logistik*. Tahap analisis multivariat, pembuatan model prediksi, dan analisis interaksi. Berikut hasil analisis multivariat.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel yang paling berhubungan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah kualitas pelayanan. Variabel kualitas pelayanan memiliki nilai Sig terkecil yakni 0,000 yang artinya tidak dapat lagi dibagi, sehingga variabel kualitas pelayanan menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar.

## PEMBAHASAN

Dalam pembahasan berisi tentang jawaban dari tujuan/hipotesis penelitian, menjelaskan makna dari hasil penelitian serta membandingkan dengan hasil penelitian lainnya dan teori yang mendukung maupun bertolak belakang dengan hasil penelitian.

### 1. Hubungan akses dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara akses dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ) dimana dari 64 responden, responden yang mudah mengakses dan memanfaatkan pelayanan sebanyak 52 orang (81,3%), Sedangkan responden yang mudah mengakses namun tidak memanfaatkan pelayanan sebanyak 12 orang (18,8%). Sedangkan responden yang tidak mudah mengakses namun memanfaatkan pelayanan sebanyak 15 orang (50%), dan responden yang tidak mudah mengakses dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 15 orang (50%).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa akses

sangat berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar. Akses layanan ini dapat berupa jarak antara tempat tinggal masyarakat dengan lokasi Puskesmas, kemudahan mendapatkan transportasi menuju Puskesmas, serta biaya yang dikeluarkan.

### 2. Hubungan kualitas pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara kualitas pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang berarti  $p$  value lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara kualitas pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dimana dari 65 responden, responden yang menyatakan kualitas pelayanan baik dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 56 orang (86,2%), dan responden yang menyatakan kualitas pelayanan baik namun tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 9 orang (13,8%). Sedangkan responden yang menyatakan kurang baik namun memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 11 orang (37,9%), dan responden yang menyatakan kualitas pelayanan kurang baik dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 18 orang (62,1%).

Dari hasil penelitian ini, penulis berasumsi bahwa terdapatnya hubungan antara kualitas pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar dikarenakan kualitas pelayanan di Puskesmas Layang yang dianggap belum terlalu baik oleh masyarakat, sebab baik atau tidaknya kualitas tergantung kemampuan pada penyedia pelayanan dalam memenuhi harapan pemakaiannya secara konsisten.

Aspek kualitas pelayanan menunjukkan bahwa ke-lima indikator kualitas pelayanan yakni tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy,

mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar.

3. Hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 58 responden, responden yang menyatakan penghasilan keluarga cukup dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 43 orang (74,1%), dan responden yang menyatakan penghasilan keluarga cukup namun tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 15 orang (25,9%). Sedangkan responden yang menyatakan penghasilan keluarga tidak cukup namun memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 24 orang (66,7%) responden yang menyatakan penghasilan keluarga tidak cukup dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 12 orang (33,3%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil *p value* = 0,436 yang berarti *p value* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pendapatan keluarga adalah jumlah nominal uang yang diterima responden dan keluarga dalam satu bulan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada hubungan (asosiasi) antara tingginya pendapatan dengan besarnya permintaan akan pemeliharaan kesehatan, terutama dalam hal pelayanan kesehatan modern. Meskipun pemerintah telah menyediakan subsidi untuk pengobatan secara gratis dalam bentuk program jaminan kesehatan nasional, tetapi masyarakat juga masih memerlukan biaya seperti kebutuhan akan biaya transportasi ke sarana pelayanan kesehatan, ataupun biaya kebutuhan lain saat menjalani perawatan di Puskesmas.

4. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 75 responden, responden yang berpendidikan tinggi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 59 orang (78,7%), dan responden yang berpendidikan tinggi dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 16 orang (21,3%). Sedangkan responden yang berpendidikan rendah dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 8 orang (42,1%), dan responden yang berpendidikan rendah dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 11 orang (57,9%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil *p value* = 0,002 yang berarti *p value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

5. Hubungan antara ketersediaan lahan parkir dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 43 responden, responden yang menyatakan lahan parkir memadai dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 31 orang (72,1%), dan responden yang menyatakan lahan parkir memadai namun tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 12 orang (28,7%). Sedangkan responden yang menyatakan lahan parkir tidak memadai namun memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 36 orang (70,6%), dan responden yang menyatakan lahan parkir tidak memadai dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 15 orang (29,4%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil *p value* = 0,872 yang berarti *p value* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara ketersediaan lahan parkir dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Dari hasil penelitian ini, penulis berasumsi, bahwa meskipun fasilitas lahan parkir di Puskesmas Layang Kota Makassar belum terlalu memadai, namun masyarakat

pengguna jasa Puskesmas tidak terlalu mengeluhkan hal itu. Terbukti dengan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel lahan parkir dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Namun penulis tetap berharap, untuk ke depannya pihak Puskesmas dapat lebih memperhatikan fasilitas lahan parkir selaku salah satu sarana penunjang di lokasi puskesmas tersebut.

Aspek ketersediaan lahan parkir tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar. Hal ini dibuktikan oleh sebanyak 67 orang (71,3%) responden yang menyatakan tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Layang Kota Makassar, meskipun fasilitas lahan parkir di Puskesmas tersebut tidak memenuhi standarisasi lahan parkir.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar dalam tiga bulan terakhir. Responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan proporsi terbanyak pada kelompok umur >40 tahun yakni sebanyak 50 orang (53,2%), proporsi terbanyak responden dengan pendidikan tinggi, yakni sebanyak 75 orang (79,8%), proporsi terbanyak pada kelompok jenis kelamin adalah kelompok perempuan sebanyak 89 (94,7%). Sedangkan proporsi terbanyak pada kelompok pendapatan keluarga adalah kelompok dengan pendapatan cukup atau diatas UMK, yakni

sebanyak 58 orang (61,7%). Jadi dari hasil penelitian ini, tidak semua faktor berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar.

2. Hubungan akses dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar.

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa dari aspek akses memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar.

3. Hubungan kualitas pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar.

Aspek kualitas pelayanan menunjukkan bahwa ke-lima indikator kualitas pelayanan yakni tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy, mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar.

4. Hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar.

Aspek tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 67 orang (71,3%), baik yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Layang Kota Makassar.

5. Hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar.

Aspek pendapatan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar.

6. Hubungan ketersediaan lahan parkir dengan pemanfaatan pelayanan

kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar.

Aspek ketersediaan lahan parkir tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar. Hal ini dibuktikan oleh sebanyak 67 orang (71,3%) responden yang menyatakan tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Layang Kota Makassar, meskipun fasilitas lahan parkir di Puskesmas tersebut tidak memenuhi standarisasi lahan parkir.

### SARAN

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi masyarakat diharapkan agar mampu meningkatkan kesadaran akan kesehatannya agar lebih aktif lagi memanfaatkan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Layang Kota Makassar.
2. Bagi Puskesmas diharapkan lebih meningkatkan kualitas pelayanan Puskesmas Layang Kota Makassar agar dapat menjadi lebih baik lagi bagi masyarakat sekitar.
3. Bagi Pemerintah Kota Makassar diharapkan lebih memperhatikan kesehatan masyarakat yang memiliki pendapatan keluarga di bawah UMK agar masyarakat mampu meningkatkan derajat kesehatannya.
4. Bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah diharapkan mampu menyerap informasi serta mengenali gejala penyakit sehingga memiliki keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Layang Kota Makassar.
5. Bagi pihak Puskesmas, diharapkan lebih memperhatikan ketersediaan lahan parkir selaku salah satu fasilitas penunjang bagi pengunjung Puskesmas Layang Kota Makassar.
6. Diharapkan jika ada penelitian selanjutnya mengenai faktor yang

berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas Layang Kota untuk lebih menambahkan variasi yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalina Risyah dkk. 2015. *Tingkat Pengetahuan Jaminan Kesehatan Nasional Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Di Puskesmas Plered Kabupaten Purwakarta*. Jurnal Pendidikan Dokter Gelombang (1086-1091)
- BPJS Kesehatan. 2014. *Info BPJS Kesehatan Media Internal Resmi BPJS Kesehatan*. Laporan Kinerja Semester I BPJS Kesehatan. Jakarta Pusat
- BPJS Kesehatan. 2015. *Panduan Praktik Tentang Kepesertaan dan Pelayanan Kesehatan Yang Diselenggarakan Oleh BPJS Kesehatan Berdasarkan Regulasi Yang Sudah Terbit*. BPJS Kesehatan. Jakarta.
- BPJS Kesehatan. *Rekapitulasi Kepesertaan BPJS Kesehatan*. 11 Maret 2016. BPJS Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Dahlan Sopiyyuddin. 2013. *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Edisi Ketiga. Salemba Medika. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2014. *Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Prov Sulsel*. Dinkes Prov Sulsel. Makassar
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI. Jakarta
- Khariza Alif Hubaib. 2015. *Program Jaminan Kesehatan Nasional: Studi Deskriptif Tentang Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional di Rumah Sakit*

- Jiwa Menur Surabaya. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Volume 3, No. 1 : (1-7)
- Marnah. 2015. Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) Di kecamatan Paminggir. PPJP.UNLAM.ac.id. 13 Februari 2017 (14:00).
- Napiran Ryman dkk, 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. Jurnal Pengembangan Kota Volume 4 No. 1: (29-39).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional. 25 Juni 2014. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 874. Jakarta
- Rumengan Debra S. 2015. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi (JIKMU). Suplemen Vol.5 No.1: (88-100).
- Saryono 2013. Metodologi penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Cetakan Pertama. Nuha Medika. Yogyakarta
- Universitas Muslim Indonesia. 2016. Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia. Makassar
- Wijaya Apriyanda Kusuma. 2016. Hubungan Pemahaman Tentang Kewajiban Peserta BPJS Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Desa Tanjung Harapan Seputih Bnayak Lampung Tengah. Digilib.unila.ac.id 20 Februari 2017: (19:30).

### Lampiran :

Tabel 1 Hubungan akses dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar

Akses	Pemanfaatan pelayanan						P value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Mudah	52	81,2	12	18,8	64	100,0	0,002
Tidak Mudah	15	50	15	50	30	100,0	
Total	67	28,7	27	71,3	94	100,0	

Sumber: Data primer 2018

Tabel 2 Hubungan kualitas pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar

Kualitas pelayanan	Pemanfaatan pelayanan						<i>P value</i>
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	56	86,2	9	13,8	65	100,0	0,00
Kurang Baik	11	37,9	18	62,1	29	100,0	
Total	67	71,3	27	28,7	94	100,0	

Sumber: Data primer 2018

Tabel 3 Hubungan pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar

Penghasilan Keluarga	Pemanfaatan Pelayanan						<i>P value</i>
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	43	74,1	15	25,9	58	100,0	0,436
Tidak Cukup	24	66,7	12	33,3	36	100,0	
Total	67	71,3	27	28,7	94	100,0	

Sumber: Data primer 2018

Tabel 4 Hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar

Tingkat pendidikan	Pemanfaatan pelayanan						<i>P value</i>
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	59	78,7	16	21,3	75	100,0	0,002
Rendah	8	42,1	11	57,9	19	100,0	
Total	67	71,3	27	28,7	94	100,0	

Sumber: Data primer 2018

Tabel 5 Hubungan ketersediaan lahan parkir dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar

Lahan Parkir	Pemanfaatan pelayanan						<i>P value</i>
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Memadai	31	72,1	12	27,9	43	100,0	0,872
Tidak Memadai	36	70,6	15	29,4	51	100,0	
Total	67	71,3	27	28,7	94	100,0	

Sumber: Data primer 2018

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Logistik Antara Akses, Kualitas Pelayanan, dan Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta BPJS di Puskesmas Layang Kota Makassar

variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Akses	0,946	0,596	2,519	1	0,112	2,575
Kualitas Pelayanan	2,788	0,708	15,491	1	0,000	16,246
Tingkat Pendidikan	2,537	0,746	11,552	1	0,001	2,927
constant	-9,384	2,138	19,274	1	0,000	0,000

Sumber: Data primer 2018